

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman, dan bahkan Malaysia menempatkan pendidikan sebagai faktor strategis dalam memajukan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun pendidikan merupakan barometer tingkat kemajuan bangsa tersebut.

Manusia sudah menerima pendidikan sejak lahir. Pendidikan bisa bersifat formal ataupun informal. Informal maknanya pendidikan bisa didapatkan melalui lingkungan, pergaulan, dan keseharian di rumah. Sedangkan, formal dalam artian pendidikan diperoleh melalui jalur resmi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin

pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan.¹ Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin profesional di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, mengingat posisinya yang secara struktural sebagai pimpinan legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinya.

¹ Made Pidarta, *Cara belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 75.

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan madrasah. Gaya kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting untuk diperhatikan agar kepala madrasah dapat berperan dengan baik dalam mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan. Kepala madrasah harus memiliki faktor pendukung terhadap kepemimpinannya, yaitu: memiliki kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan profesional.²

Pemimpin pendidikan merupakan sosok yang mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber-sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Peran utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi pelaksanaan pendidikan.³ Dengan demikian paparan tersebut memperkuat keberadaan peranan gaya kepemimpinan kepala madrasah pada mutu pendidikan madrasah itu sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan madrasah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah menuju tujuannya.

² Segiovanni, T. J, *The Principals: A Reflective Practice Perspective 2rd Ed*, (Boston : Allyn and Bacon, 1991), 282.

³ Richard A. Gorton, *School Administration*, (The American: Brown Company Publisher, 1976), 13.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu madrasah dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Dengan demikian kepala madrasah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan kualitas guru dan harus terus menerus membina moral kerja guru, sehingga setiap guru akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pencapaian tujuan madrasah baik secara kuantitas maupun kualitas tidak terlepas dari orang-orang yang tergabung dalam organisasi sekolah.⁴ Baik buruknya madrasah ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakannya.⁵ Oleh karena itu kemampuan setiap pemimpin dalam mempengaruhi bawahan sangat berpengaruh dalam mengembangkan pola perilaku, baik berupa tingkah laku, tindakan, maupun cara-cara dalam seluruh kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan madrasah. Upaya mempengaruhi bawahan ini, biasanya tampak dalam pola perilaku tertentu, yang disebut dengan perilaku kepemimpinan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di MA Syekh Manshur menunjukkan bahwa rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang tegas dalam menjadi pemimpin, kurang dapat mempengaruhi dan mengajak bawahannya untuk memperbaiki etos kerja. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal

⁴ Richard A. Gorton, *School Administration*, (The American: Brown Company Publisher, 1976), 14.

⁵ Richard A. Gorton, *School Administration*, (The American: Brown Company Publisher, 1976), 14.

dan eksternal kepala madrasah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandek pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu

manajemen madrasah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Sebagian madrasah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Salah satu indikator yang bisa dilihat di MA Syekh manshur bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai ujian pada tingkat pendidikan dasar atau menengah hal ini disebabkan etos kerja guru belum memenuhi standar pendidikan minimal sebagai seorang pendidik. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan ini sangat tergantung dari etos kerja para guru dan didukung oleh peran kepala madrasah itu sendiri.

Faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil yaitu strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input out put oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Merujuk pada paparan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam

Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang. Maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang; Upaya dan strategi apa yang dilakukan kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang; Kendala kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa fokus penelitian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang?

3. Apa faktor pendukung, penghambat, dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang?
4. Apa hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah
2. Untuk mengetahui upaya dan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang
4. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoretis
 - a. Menemukan konsep tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan
 - b. Dapat dijadikan sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan
 - b. Bagi pendidik dan kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki etos kerjanya.
 - c. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peningkatan kinerjanya, dan menjadi bahan pertimbangan untuk merubah gaya kepemimpinannya sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan tiap bab terbagi dalam beberapa sub bab. Bab satu yaitu

pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teoretis peranan kepemimpinan kepala madrasah, meliputi kepemimpinan yang membahas: pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, unsur dan tugas kepemimpinan. Kepala madrasah yang meliputi pengertian kepala madrasah, kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah, tugas dan fungsi kepala madrasah. Mutu pendidikan yang meliputi pengertian mutu pendidikan, dimensi-dimensi mutu, prinsip manajemen mutu, standar mutu pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Bab tiga membahas metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat analisis data yang berisi hasil temuan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang, strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang, faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menghadapi

hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang, dan hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang.

Bab lima penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.